

ABSTRAK

PT. Tunggul Naga adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi teh wangi baik untuk pasar lokal ataupun luar negeri. Untuk pasar dalam negeri, PT. Tunggul Naga menghadapi persaingan yang cukup ketat. Oleh karena itu, bagian produksi harus dapat mengefisienkan biaya dan menghitung biaya produknya dengan cepat dan akurat. Sehubungan dengan hal ini, maka pada penelitian ini akan dilakukan evolusi terhadap penetapan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan perusahaan, mengetahui kelemahannya, menyusun dan membandingkan penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* dan yang selama ini dilakukan perusahaan (*traditional costing*).

Ada dua cara umum dilakukan dalam pengukuran biaya yaitu dengan metode *actual costing* dan *normal costing*. Beda antara keduanya yaitu, pada *actual costing* yang dibebankan adalah biaya aktual, sedangkan pada *normal costing* ditentukan tarif terlebih dahulu sebelum biaya dibebankan. Pembebanan biaya ke produk dengan *normal costing* selama ini banyak dilakukan dengan cara *traditional costing* yaitu satu langkah pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan satu jenis *unit level activity driver*. Selain sistem tradisional ini, ada sistem yang dianggap lebih akurat dalam pembebanan biaya dan memberikan manfaat lebih (dibanding dengan sistem tradisional) yang disebut *activity based costing*. Sistem *activity based costing* ini membebankan biaya ke produk dengan dua langkah. Pertama biaya ditelusuri dulu ke aktivitas baru kemudian ditelusuri ke produk. Dalam penelitian di PT. Tunggul Naga ini maka akan dilakukan penelitian secara deskriptif komparatif yaitu dengan meneliti sistem penetapan harga pokok produksi yang lama dan membandingkannya dengan sistem *activity based costing*.

Penetapan harga pokok produksi PT. Tunggul Naga menggunakan metode *traditional costing*, dimana produk teh yang dihasilkan terbagi atas teh kualitas classic, premium, super, umum, ekonomi. Kelemahan penggunaan metode *traditional costing* ini yaitu harga pokok produksi tidak bisa ditetapkan dengan cepat, terdapat perbedaan pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik karena adanya perbedaan unit yang diproduksi, juga tidak bisa dilakukan evaluasi terhadap biaya. Jika perusahaan menggunakan sistem *activity based costing*, maka harga pokok produksi bisa dihitung dengan cepat dan lebih akurat, karena biaya ditelusuri dulu sampai ke tingkat kegiatan dan adanya pembebanan biaya tingkat batch baik untuk biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik, juga bisa dilakukan pengendalian terhadap biaya dengan meningkatkan efisiensi di PT. Tunggul Naga.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	2
1.4 Kegunaan Penelitian	3
1.5 Rerangka Pemikiran	4
1.6 Metode Penelitian	6
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Akuntansi Biaya	7
2.2 Konsep Biaya	8

2.3	Harga Pokok Produksi	8
2.4	Pengukuran Biaya	8
	2.4.1 Actual Costing	9
	2.4.2 Normal Costing	9
2.5	Pembebanan Biaya	10
	2.5.1 Traditional Costing	10
	2.5.2 Activity Based Costing	11
	2.5.2.1 Tujuan Activity Based Costing	12
	2.5.2.2 Keunggulan Activity Based Costing	12
	2.5.2.3 Kelemahan Activity Based Costing	13
	2.5.3 Perbedaan Activity Based Costing dan Traditional Costing	13
2.6	Biaya Overhead Pabrik	14
2.7	Activity dan Activity Driver	14
	2.7.1 Klasifikasi Aktivitas	15
	2.7.2 Cost Driver	16
	2.7.2.1 Klasifikasi Driver	16
	2.7.2.2 Jenis-jenis Pemicu Biaya	16
 BAB III : METODE DAN OBJEK PENELITIAN		
3.1	Variabel Penelitian	18
	3.1.1 Jenis dan Sumber Data	18
	3.1.2 Teknik Pengumpulan Data	18

3.1.3	Alat Ukur dan Cara Perhitungan	19
3.1.3.1	Perhitungan Harga pokok per unit	
	Traditional Costing	19
3.1.3.2	Perhitungan Harga Pokok per unit	
	Activity Based Costing	19
3.1.3.3	Perbedaan Perhitungan Harga Pokok	
	Produk Traditional Costing dan	
	Activity Based Costing	21
3.2	Objek Penelitian	22
3.2.1	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	22
3.2.2	Struktur Organisasi	22
BAB IV :	ANALISA DAN HASIL PENELITIAN	
4.1	Proses Pengolahan Teh	28
4.2	Penetapan Harga Pokok Di PT. Tunggul Naga	34
4.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan	
	Sistem Activity Based Costing	38
4.4	Perbandingan Sistem Traditional Costing Dengan	
	Activity Based Costing	44
4.5	Pengaruh Penetapan Sistem Activity Based Costing	
	Terhadap Perhitungan Kontribusi Laba	45

BAB V :	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Bagan Struktur Organisasi	27
Tabel 4.2	Bagan Arus Proses Pengolahan Teh Wangi	33
Tabel 4.3	Laporan Produksi PT. Tunggul Naga Tahun 2005	35
Tabel 4.4	Data Biaya Produksi PT. Tunggul Naga Tahun 2005	37
Tabel 4.5	Hubungan Biaya Dengan Aktivitas Dalam Kelompok Biaya Serta Pemicu Biayanya	42
Tabel 4.6	Dasar Alokasi BOP Per Cost Driver	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Alokasi Biaya Overhead Pabrik Dalam Tiap Produk Dalam Sistem Tradisional	52
Lampiran 2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Sistem Tradisional	53
Lampiran 3	Perhitungan Tarif BOP Per Activity Driver	54
Lampiran 4	Pengalokasian BOP Ke Masing-masing Cost Pool	55
Lampiran 5	Pengalokasian BOP Ke Produk Dalam Sistem ABC	56
Lampiran 6	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Sistem Activity Based Costing	57
Lampiran 7	Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Sistem Tradisional dan Sistem Activity Based Costing	58
Lampiran 8	Kontribusi Laba Produk Dalam Sistem Tradisional	59
Lampiran 9	Kontribusi Laba Produk Dalam Sistem Activity Based Costing	60
Lampiran 10	Perbandingan Perhitungan Kontribusi Laba Produk	61